



STUDI DAMPAK USAHA PENGGIILINGAN BATU TERHADAP KONDISI MASYARAKAT DI DESA WATUKALANGKARI KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN BOMBANA

Winda Wantari

Universitas Halu Oleo, Indonesia

Corresponding Author: windawantari24@gmail.com

Info Article Received : 02 Maret 2022 Revised : 01 April 2022 Accepted : 01 Mei 2022 Publication : 30 Mei 2022	Abstract: <i>To purpose of this study is to find out the impact of the stone grinding business on the condition of the people in Watukalangkari . The data used are primary data and secondary data. Data obtained by observation, interview, and documentation. This research use descriptive qualitative and quantitative method. The results of the research indicate that the income of the income of the respondents' economy increased, namely before the existence of the stone grinding company PT. Merah Putih Alam Lestari the average income of respondents is Rp. 1,026,087 per month and after the existence of a stone grinding company PT. Merah Putih Alam Lestari the level of income of respondents rose to Rp. 2,239,130 per month. The socio-economic conditions of the workers in the stone grinding machine industry in Watukalangkari Village are mostly middle school-educated parents, the status of the house is self-owned, with income between Rp. 750,000 - Rp. 1,000,000, expenses for school are more than Rp. 250,000 per month and without side work.</i>
Keywords: Stone Milling Business, Social Conditions, Society Kata Kunci: Usaha Penggilingan Batu, Kondisi Sosial, Masyarat.	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak usaha penggilingan batu terhadap kondisi masyarakat di Desa Watukalangkari. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan perekonomian responden, yaitu sebelum perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari didirikan, rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 1.026.087 per bulan dan setelah perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari didirikan, tingkat pendapatan responden naik menjadi Rp. 2.239.130 per bulan. Kondisi sosial-ekonomi keluarga buruh industri mesin penggilingan batu di Desa Watukalangkari sebagian besar orang tua berpendidikan SMP, status rumah milik sendiri, dengan pendapatan antara Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000, pengeluaran untuk sekolah lebih dari Rp. 250.000 per bulan dan tanpa kerja sampingan.
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License	

INTRODUCTION

Masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Kegiatan industri menjadi salah satu keutamaan dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi. Proses industrialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu (Arsyad, 1992).

Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa atau perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir (Setyawati, 2002).

Menurut Sukirno (2002) industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier. Menurut Nafisa (2010) menyatakan bahwa industri pengilangan batu merupakan industri yang berada di pedesaan. Tujuan pendirian industri di wilayah desa dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran serta menekan angka kemiskinan terutama disekitar daerah didirikannya industri tersebut.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (2010) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan,

prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.

Menurut Soemarwoto (1997) mendefinisikan bahwa dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas (bersifat alamiah dan biologis) pada dasarnya keberadaan industri dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi wilayah sekitarnya. Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan (Sudharto, 1995). Dampak sosial muncul ketika terdapat aktifitas : proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif (Dharmawan, 1984). Dampak sosial pembangunan tidak sama dalam masyarakat, disebabkan oleh anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan yang tidak sama secara sosial dan ekonomi. Ketidaksamaan tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan anggota masyarakat untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan oleh dampak atau beradaptasi dengan dampak.

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besarmaupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawaperubahan terhadap kondisi socialekonomi masyarakat sekitarnya. Industri penggilingan batu merupakan salah satu industri yang telah dikembangkan di Desa Watukalangkari. Industri penggilingan batu di Desa Watukalangkari sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitarnya. Proses produksi industri penggilingan batu membutuhkan tenaga kerja yang diperoleh dari sekitar lokasi, sehingga dari kegiatan ini dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi industri tersebut.

Perkembangan industri penggilingan batu tidak seperti apa yang diharapkan, karena mengalami beberapa hambatan. Untuk mengetahui bagaimana dampak usaha dari penggilingan batu terhadap kondisi masyarakat, maka penelitian ini mencoba memahami lebih dalam tentang dampak usaha penggilingan batu terhadap kondisi

masyarakat di Desa Watukalangkari Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana dampak usaha penggilingan batu terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Watukalangkari Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.

METHOD

Penelitian ini menggunakan data primer data sekunder berupa data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Watukalangkari Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. Data Primer yang diperoleh meliputi hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden. Data sekunder yang diperoleh meliputi informasi terkait luas wilayah, batas wilayah jumlah penduduk, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan yang diperoleh melalui data BPS, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan, Kantor Desa dan pihak swasta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh angkatan kerja di Desa Watukalangkari yang berjumlah 230 orang dengan rincian 106 orang tidak bekerja di PT. Merah Putih Alam Lestari dan 124 orang bekerja di PT. Merah Putih Alam Lestari. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Karakteristik Keadaan Penduduk

Desa Watukalangkari yang terbentuk sejak tahun 2008 telah memiliki kepadatan penduduk berjumlah 402 orang yang terdiri dari 177 laki-laki dan 228 perempuan atau terdiri dari 109 KK.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah Orang
0-14 tahun (bukan angkatan kerja)	177 Orang
15- 59 tahun (angkatan kerja)	230 Orang
60+ (lansia)	7 Orang
Jumlah Keseluruhan	402 Orang

Sumber : Kantor Desa Watukalangkari

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa usia 0-14 tahun (bukan angkatan kerja) berjumlah 177 orang, artinya orang tersebut hanya melakukan kegiatan bersekolah, aktifitas rumah tangga dan sebagainya. Pada usia 15-59 tahun (angkatan Kerja) berjumlah 230 orang. Pada usia 60 tahun keatas dapat dikategorikan sebagai lansia berjumlah 7 orang. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani	40 Orang
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12 Orang
3	Pedagang	55 Orang
4	Nelayan	16 Orang
5	Pengusaha Mebel	20 Orang
6	Karyawan Swasta	32 Orang
7	Buruh	38 Orang

Sumber : Kantor Desa Watukalangkari

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai petani berjumlah 40 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 12 orang, Pedagang berjumlah 55 orang, Nelayan berjumlah 16 orang, Pengusaha Mebel berjumlah 20 orang, Karyawan Swasta berjumlah 32 orang dan Buruh berjumlah 38 orang. Jumlah penduduk menurut pendidikan dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1	TK	30 Orang
2	SD	55 Orang
3	SMP	93 Orang
4	SMA/SMK	82 Orang
5	D-2/Sederajat	-
6	D-3/Sederajat	3 Orang
7	S-1/ Sederajat	40 Orang
8	Tidak Sekolah	99 Orang
	Jumlah Keseluruhan	402 Orang

Sumber : Kantor Desa Watukalangkari

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pada tingkat pendidikan TK berjumlah 30 orang, SD berjumlah 55 orang, SMP berjumlah 93 orang, SMA/SMK berjumlah 82 orang, D-2/Sederajat berjumlah 0 Orang, D-3/Sederajat berjumlah 3 orang, S-1/Sederajat berjumlah 40 orang, sedangkan penduduk yang tidak bersekolah berjumlah 99 orang.

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 106 responden diperoleh gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	Laki-laki	68	64,15
2	Perempuan	38	35,85
Jumlah		106	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Tabel 4.4 mengindikasikan bahwa jumlah Karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak karyawan yang berjenis kelamin Laki-Laki dalam melakukan aktivitas pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 106 responden diperoleh gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan umur terlihat pada Tabel 4.5., di bawah ini :

Tabel 4.5. Jumlah Responden Menurut Umur

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-28	42	39,62
2	29-35	31	29,24
3	36-40	24	22,64
4	41-45	9	8,49
Jumlah		106	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Dari tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada pada usia produktif. Masyarakat di Desa Watukalangkari dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan responden menjadi 4 bagian yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD), jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, dan Sarjana (S1). Secara lebih rinci terdapat dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	38	35,84
2	SMP	28	26,41
3	SMA	25	23,58
4	S1	15	14,15
Jumlah		106	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 129 responden diperoleh gambaran tentang responden berdasarkan masa kerja terlihat pada Tabel 4.6., berikut ini:

Tabel 4.7 Jumlah Responden Menurut Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	<3	71	66,98
2.	> 3	35	33,02
Jumlah		106	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa masa kerja responden dengan masa kerja baru (<3tahun) sebanyak 71 orang (66,98%), sedangkan responden dengan masa kerjalama (>3 tahun) dengan jumlah 35 orang(33,02%).

Dampak Terhadap Kondisi Sosial

Pendidikan

Usaha penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari tidak memberikan kontribusinya didalam sarana pendidikan yang berupa bantuan pendidikan atau pun beasiswa berprestasi kepada masyarakat yang berada di Desa Watukalangkari Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana, ataupun anak-anak dari para karyawan perusahaan yang bekerjadi penggilingan batu.

Rata-rata masyarakat di Desa Watu kalangkari menyekolahkan anaknya dengan pendapatan yang dihasilkan selama bekerja, sedangkan para pekerja perusahaan menyekolahkan anaknya dengan biaya yang dihasilkan selama bekerjadi perusahaan penggilingan batu namun hanya sampai kejenjang SLTA dan untuk sampai ketingkat perguruan tinggi mereka tidak mampu.

Peningkatan kondisi pendidikan di Desa Watukalangkari Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana bukan disebabkan oleh keberadaan industri, karena berdasarkan penelitian tidak ada kegiatan secara khusus dari industri untuk meningkatkan tingkatpendidikan masyarakat. Hal initerlihat dari karyawan pabrik yangtingkat pendidikannya hanya SLTA bahkan SLTP.

Kesehatan

Berikut distribusi pendapat responden terhadap limbah dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 4.8 yang telah disajikan dibawah ini:

Tabel 4.8 Limbah Penggilingan Usaha Penggilingan Batu PT. Merah Putih Alam Lestari Desa Watukalangkari

No	Limbah	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase
1	Pencemaran	Tidak	3	100
2	Pengolahan	Ya	3	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa limbah tidak mencemari lingkungan dan sudah dikelola dengan baik sehingga tidak ada masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh keberadaan perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari.

Perumahan

Hadirnya perusahaan Perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari, Kabupaten Bombana Kecamatan Rumbia Desa Watukalangkari memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dibandingkan sebelum adanya perusahaan penggilingan batu, hal ini tentunya memberikan dampak terhadap kondisi perumahan masyarakat sekitar yang bekerja pada perusahaan penggilingan batu yang dulunya masih semi permanen sekarang sebagian besar sudah merenovasi rumahnya menjadi permanen.

Namun kondisi ini tidak sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat sekitar yang bekerja pada perusahaan penggilingan batu, ada faktor lain yang membuat mereka untuk menunda atau bahkan tidak merenovasi kondisi perumahan diantaranya yaitu: jumlah tanggungan keluarga dan pilihan mereka untuk bidang pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 4.9 Pengalokasian Pendapatan Masyarakat Terhadap Pendidikan, Kesehatan, Dan Perumahan

No	Aktivitas Sosial	Responden	Persentase (%)
1	Pendidikan	42	39,62
2	Kesehatan	39	36,79
3	Perumahan	25	23,58
Jumlah		106	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.9 Diatas dapat dilihat bahwa pengalokasian anggaran masyarakat untuk kondisi social menunjukkan bahwa sebanyak 42 responden atau sebesar 39,62% dari jumlah total responden sebanyak 106 orang yang pengalokasian pendapatan dibidang pendidikan, dan sebanyak 39 responden atau sebesar 36,79% yang mengalokasikan pendapatan dibidang kesehatan, serta 25 responden atau sebesar

23,58% yang mengalokasikan pendapatannya untuk perumahan.

Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi

Sumber Mata Pencarian

Sumber penghidupan masyarakat di Kecamatan Rumbia Desa Watukalangkari sebelum adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari, pada umumnya adalah petani maupun buruh. Untuk mengetahui jenis aktivitas ekonomi responden Kecamatan Rumbia sebelum adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Jenis Aktivitas Ekonomi Responden Di Kecamatan Rumbia Sebelum Dan Sesudah Adanya Perusahaan Penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari

	Aktivitas Ekonomi	Responden			
		Sebelum	Persentase	Sesudah	Persentase
1.	Petani	42	39,62	23	21,70
2.	Pedagang	35	33,02	41	38,67
3.	Buruh	20	18,86	27	25,47
4.	Tukang Kayu/Batu	9	8,50	15	14,15
	Jumlah	106	100	106	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan perusahaan penggilingan batu di desa Watukalangkari telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk menerima peluang tersebut. Dengan adanya perusahaan, mata pencarian masyarakat setempat tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tersier.

Berbagai sumber pendapatan yang memberikan andil yaitu pedagang seperti, pedagang-pedagang harian, tiket angkutan dan penjualan. Dan industri rumah tangga seperti, industri tahu, roti, dan percetakan genteng. Dan buruh kasar, nelayan, pencari kayu di hutan dan tukang kayu, serta tukang batu.

Pendapatan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari, pendapatan yang diperoleh responden masih tergolong rendah, untuk lebih jelasnya ditampilkan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Rata-Rata Jumlah Pendapatan Di Kecamatan Rumbia Sebelum Perusahaan Penggilingan Batu PT. Merah Putih Alam Lestari

No	Rata-rata Pendapatan(Rp/Bulan)	Responden	Presentase(%)
1.	Rp. 700.000-800.000	27	25,47
2.	Rp. 850.000-900.000	43	40,56
3.	Rp. 950.000 -1.000.000	25	23,58
4.	Rp. >1.000.000	11	10,37
Jumlah		106	100

Sumber : Data Primer(diolah 2018)

Jadi kesimpulannya mereka belum memiliki pekerjaan sampingan yang dapat mendukung pekerjaan pokoknya. Dari uraian diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa sebelum adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari, pendapatan masyarakat masih rendah dan belum dapat memberikan keuntungan yang lebih baik.

Kondisi Perekonomian Responden

Aktivitas Ekonomi Responden

Berdasarkan dari hasil penelitian jenis aktivitas ekonomi tambahan responden di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana sesudah adanya perusahaan penggilingan batu telah bergerak kearah pedagang dan layanan jasa. Dimana reponden telah mendapatkan pekerjaan tambahan yang nantinya akan merubah aktivitas masyarakat kearah yang lebih baik dan akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan sebelum ada penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari. Untuk lebih jelasnya aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Jenis Aktivitas Ekonomi Tambahan Responden Di Kecamatan Rumbia Sesudah Adanya Usaha Penggilingan Batu PT. Merah Putih Alam Lestari Desa Watukalangari

No.	Aktivitas Ekonomi	Jumlah Responden	Presentase(%)
1.	Pedagangdan Jasa(penginapan)	42	39,62
2.	Pedagangdan Jasa(bengkel)	25	23,58
3.	Pedagangdan Jasa	17	16,03
4.	Pedagang	22	20,75
Jumlah		106	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Hal ini menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dimana tadinya aktivitas responden hanya sebagai petani namun dengan adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari, responden mendapat pekerjaan dalam bidang

perdagangan. Salah satu alasan yang memungkinkan seorang individu untuk tetap bertahan dalam suatu pekerjaannya adalah karena rata-rata responden yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di Kecamatan Rumbia memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak sulit diperoleh.

Pendapatan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pendapatan responden di Kecamatan Rumbia umumnya di atas rata-rata dan mengalami peningkatan sesudah adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari, hal ini disebabkan karena selain pendapatan pokok responden meningkat mereka juga mempunyai pendapatan lain dari pekerjaan sampingan yang lebih menguntungkan. Pekerjaan sampingan yang dimaksud seperti pedagang serta masih banyak jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh parakaryawan. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah pendapatan responden sesudah adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Rata-Rata Jumlah Pendapatan Responden Sesudah Adanya Usaha Penggilingan Batu PT. Merah Putih Alam Lestari

No.	Rata-rata Pendapatan(Rp/Bulan)	Responden	Presentase
1	Rp. 700.000–800.000	-	-
2	Rp. 850.000–900.000	-	-
3	Rp. 950.000–1.000.000	40	37,73
4	Rp. >1.000.000	66	62,26
Jumlah		106	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Pendapatan responden yang semakin meningkat tersebut maka pemenuhan kebutuhan responden (masyarakat) atau keluarganya di Kecamatan Rumbia akan semakin terpenuhi baik primer maupun sekunder, sehingga kesejahteraan masyarakat atau keluarga diasumsikan akan semakin baik dari sebelum adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari.

Pendapatan Masyarakat

Keberadaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana, memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat khususnya di Kecamatan Rumbia, yang salah satu dampaknya yaitu terjadi perubahan tingkat pendapatan masyarakat, yang dimana sebelum adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari tingkat pendapatan

masyarakat masih tergolong rendah dibandingkan dengan sesudah adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari.

Rekapitulasi rata-rata jumlah pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari terlihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Perbandingan Pendapatan Responden Sebelum Dan Sesudah Usaha Penggilingan Batu PT. Merah Putih Alam Lestari

Rata-rata Pendapatan sebelum pengembangan	Resp. Org)	Pers. (%)	Rata-rata Pendapatan sesudah pengembangan	Resp. (Org)	Pers. (%)
Rp. 700.000,-800.000,-	27	25,47	Rp. 700.000,-800.000,-	-	-
Rp. 850.000,-900.000,-	43	40,56	Rp. 850.000,-900.000,-	-	-
Rp. 950.000,-1.000.000,-	25	23,58	Rp.950.000,-1.000.000,-	40	37,73
Rp. > 1.000.000	11	10,37	Rp. >1.000.000,-	66	62,26
Jumlah	106	100	Jumlah	106	100

Sumber : Data Primer(diolah 2018)

Tabel 4.14 Menunjukkan bahwa tingkat perbandingan pendapatan responden sebelum perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari di Desa Watukalngkari Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana adalah memberikan dampak terhadap kenaikan pendapatan perekonomian responden, yaitu sebelum perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari rata-rata pendapatan responden sebesar Rp.1.010.849 per bulan, dan sesudah perusahaan perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari tingkat pendapatan rata-rata responden naik menjadi Rp. 2.149.528 perbulan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat, yaitu sebelum perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari berdiri rata-rata pendapatan responden sebesar Rp.1.026.087 per bulan, dan setelah perusahaan perusahaan penggilingan batu PT. Merah Putih Alam Lestari berdiri tingkat pendapatan rata-rata responden naik menjadi Rp. 2.239.130 perbulan. Kondisi sosial-ekonomi keluarga buruh industri mesin penggilingan batu Desa Watukalngkari Kecamatan Rumbia sebagian besar orang tua berpendidikan SMP, status rumah milik sendiri, dengan pendapatan antara Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000, pengeluaran untuk sekolah lebih dari 250.000 per bulan dan tanpa kerja sampingan.

REFERENCES

- Arsyad, (1992). *MANAGEMEN PEMBANGUNAN INDONESIA*, PT.Gramedia: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, (2006). *INDIKATOR PENILAIAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT*. Sulawesi Tenggara.
- Dharmawan, (1984). *ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN*. Gadjah Mada University Press:Yogyakarta.
- Departemen Perindustrian (1984). *UNDANG-UNDANG PERINDUSTRIAN NO 5 TAHUN 1984 DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN*: Jakarta.
- Saidatul Nafisa, (2010). *ANALISIS KELAYAKAN DAN SENSITIVITAS USAHA PENGGILINGAN PADI*. Jurnal Kemandirian Edisi Agustus 2011.
- Setyawati, (2002). *STRATEGI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN KESEMPATAN KERJA*. Edisi Kedua, Penerbit Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sudharto, (1995). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sukirno, (2002). *EKONOMI INDUSTRI*. Rajawali: Jakarta.
- Sukirno, (2002). *TEORI MIKRO EKONOMI*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Soemarwoto, (1997). *EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA*, Karunika Jakarta Universitas Terbuka: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.